



**KORELASI PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG COVID-19 DENGAN STIGMA
TERHADAP PASIEN COVID-19 DI KOTA TERNATE**

*Corelation Between Knowledge And Attitude With Public Stigma
To Covid-19 Patient*

Liasari Armaiijn, Dewi Darmayanti
Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

E-mail: lisarmaiijn@yahoo.co.id

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is an emerging infectious disease caused pandemic now. All district in North Maluku was an endemic areas. Unfortunately many cases were unreported because people did not come to health facilities. The reasons are economic factor and negative stigma from public to Covid-19 patient even they have been cured. The aim of this research was to find correlation between knowledge and attitude with public stigma to Covid-19 patient in Ternate. The research had been done from August to October 2021 in Ternate health center areas (Gambesi, Jambula, Sulamadaha, Bahari Berkesan, Siko, Kalumpang, Kota and Kalumata). This research is an descriptive analytic study and used cluster random sampling who had 296 samples. The results are most of aged of respondents was 20-25 years old (128 persons or 43,2%), the most of gender were female (189 persons or 63,9%), the most of education were high school (166 persons or 56,1%), the most of job were household mother (79 persons or 26,7%), the most respondents had lack of knowledge (109 persons or 36,8%), less of attitude (87 persons or 29,4%) and moderate stigma (140 persons or 47,3%). According to Pearson correlation analysis, there were correlation between knowledge and stigma respondents to Covid-19 patients with significant value - 0,017 but there were no correlation between attitude and stigma respondents to Covid-19 patients with significant value 0,085 or more than 0,05.

Key words: Attitude, Covid-19, Knowledge, Stigma, Ternate

ABSTRAK

Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit infeksi emerging yang menyebabkan pandemi saat ini. Data di Maluku Utara menyebutkan bahwa semua kab/kota merupakan wilayah endemis. Namun masih banyak kasus yang belum terdeteksi karena banyak orang yang enggan memeriksakan dirinya. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan stigma negatif dari masyarakat yang diterima pasien Covid-19 walaupun sudah sembuh dari penyakit ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid-19 dengan stigma pada pasien Covid-19 di Kota Ternate. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2021 di wilayah puskesmas dalam Kota Ternate yakni Gambesi, Jambula, Sulamadaha, Bahari Berkesan, Siko, Kalumpang, Kota dan Kalumata. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan stigma tentang Covid-19 di Kota Ternate. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel 296 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berusia antara 20-25 tahun sebanyak 128 orang (43,2%), jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yakni 189 orang (63,9%), pendidikan responden terbanyak adalah SMA yakni 166 orang (56,1%), pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yakni 79 orang (26,7%), responden dengan pengetahuan kurang adalah terbesar yakni 109 orang (36,8%), responden dengan sikap kurang baik adalah terbesar yakni 87 orang (29,4%), responden dengan stigma cukup terbanyak yakni 140 orang (47,3%), dan berdasarkan analisis korelasi Pearson dengan maka diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan stigma responden terhadap pasien covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768 atau



> 0,05 serta tidak ada hubungan antara sikap responden dengan stigma responden terhadap pasien Covid-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,144 atau > 0,05.

Kata kunci : Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Stigma, Ternate

PENDAHULUAN

Penyakit *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit infeksi emerging yang menyebabkan pandemi saat ini. Penyakit infeksi emerging (*Emerging Infectious Disease/EIDs*) yaitu penyakit yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya, atau telah ada sebelumnya namun meningkat dengan sangat cepat, baik dalam hal jumlah kasus baru di dalam suatu populasi, atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru (WHO, 2020). Sejak awal tahun 2020, kasus Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 tentang kasus pneumonia dengan penyebab yang tidak jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi kasus ke luar China. WHO kemudian menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Sampai saat ini, Covid-19 masih menjadi masalah dengan data pada laporan terakhir tanggal 24 November 2021 terdapat 258.164.245 kasus Covid-19 di dunia dengan 5.166.192 kematian (CFR 2,%) pada 204 negara terjangkit dan 151 negara transmisi komunitas (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia, kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 4.254.443 orang dengan kematian 143.766 (CFR 3,4%) dan 4.102.700 orang yang sembuh dari penyakit tersebut. Data di Maluku Utara menyebutkan bahwa semua kab/kota termasuk wilayah endemis Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Namun masih banyak kasus yang belum terdeteksi karena banyak orang yang enggan memeriksakan dirinya. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan stigma negatif dari masyarakat yang diterima pasien Covid-19 walaupun sudah sembuh dari penyakit ini (Hastuti, 2020). Penyebaran penyakit Covid-19 secara langsung dari manusia-ke manusia melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk, bersin atau berbicara. Inilah yang menjadi alasan pentingnya pencegahan melalui jaga jarak hingga kurang lebih 1 meter dari orang lain, menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir atau menggunakan handsanitizer sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Walaupun belum ditemukan obatnya namun sudah ada vaksin yang ditemukan untuk pencegahan penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid-19 dengan stigma pada pasien Covid-19 di Kota Ternate.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dan dilakukan di 8 wilayah kerja puskesmas dalam Kota Ternate yakni Gambesi, Jambula, Sulamadaha, Bahari Berkesan, Siko, Kalumpang, Kota dan Kalumata. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2021.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian adalah masyarakat di wilayah Kota Ternate dan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 296 sampel.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisis data secara univariat untuk jenis data karakteristik responden dan bivariat dengan Pearson analisis untuk mencari korelasi antar variabel pengetahuan, sikap dan stigma, dengan nilai signifikansi >0,05 (Hastono, 2021).

HASIL

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi atas karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

a. Usia responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia maka diketahui usia responden terbesar adalah responden berusia antara 20-25 tahun sebanyak 128 orang (43,2%) sedangkan usia responden

terkecil adalah responden berusia 46-50 tahun sebanyak 10 orang (3,4%). Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

b. Jenis kelamin responden

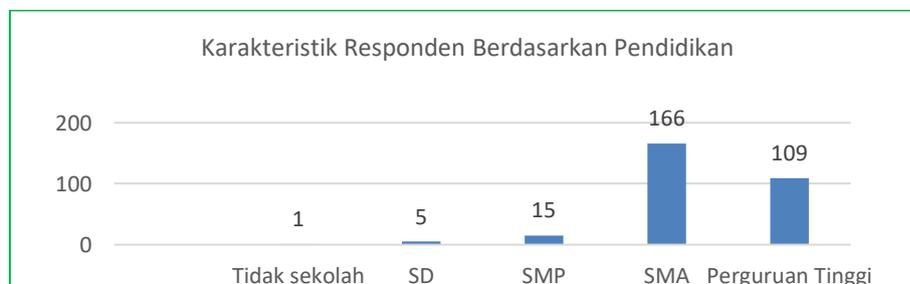
Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin maka diketahui jenis kelamin responden terbesar adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 189 orang (63,9%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 107 orang (36,1%). Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

c. Pendidikan responden

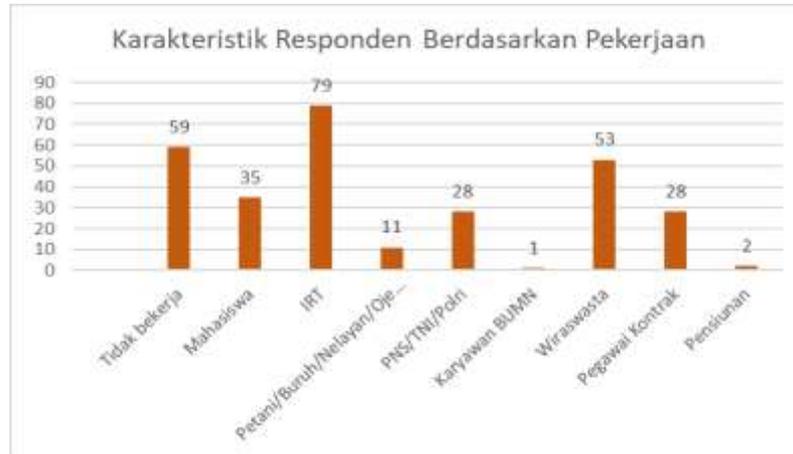
Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan maka diketahui pendidikan responden terbesar adalah SMA sebanyak 166 orang (56,1%) sedangkan pendidikan responden terkecil adalah tidak sekolah sebanyak 1 orang (0,3%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

d. Pekerjaan responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan maka diketahui pekerjaan responden terbesar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 79 orang (26,7%) sedangkan pekerjaan responden terkecil adalah karyawan BUMN sebanyak 1 orang (0,3%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

e. Pengetahuan responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut pengetahuan maka diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 88 orang (29,7%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 99 orang (33,4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 109 orang (36,8%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	109	36.8	36.8
	2	99	33.4	70.3
	3	88	29.7	100.0
Total	296	100.0	100.0	

f. Sikap responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut sikap maka diketahui responden dengan sikap baik sebanyak 85 orang (28,7%), responden dengan sikap cukup sebanyak 124 orang (41,9%) dan responden dengan sikap kurang sebanyak 87 orang (29,4%). Adapun karakteristik responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sikap Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	87	29.4	29.4
	2	124	41.9	71.3
	3	85	28.7	100.0
Tota	296	100.0	100.0	



g. Stigma responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut stigma maka diketahui responden dengan stigma tinggi sebanyak 64 orang (21,6%), responden dengan stigma cukup sebanyak 140 orang (47,3%) dan responden dengan stigma rendah sebanyak 92 orang (31,1%). Adapun karakteristik responden berdasarkan stigma dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Stigma Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	92	31.1	31.1	31.1
	2	140	47.3	47.3	78.4
	3	64	21.6	21.6	100.0
	Total	296	100.0	100.0	

2. Korelasi antara pengetahuan responden dengan stigma responden terhadap pasien covid-19

Berdasarkan analisis korelasi Pearson maka diperoleh hasil korelasi Pearson sebesar -0,017 yang artinya tidak ada korelasi dan derajat hubungan negatif yang artinya makin tinggi pengetahuan maka makin rendah stigma atau sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,768 atau > 0,05 yang artinya tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan stigma responden terhadap pasien Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Korelasi pengetahuan dengan stigma

		Pengetahuan2	Stigma2
Pengetahuan2	Pearson Correlation	1	-.017
	Sig. (2-tailed)		.768
	N	296	296
Stigma2	Pearson Correlation	-.017	1
	Sig. (2-tailed)	.768	
	N	296	296

3. Korelasi antara sikap responden dengan stigma responden terhadap pasien covid-19

Berdasarkan analisis korelasi Pearson maka diperoleh hasil korelasi Pearson sebesar 0,085 yang artinya tidak ada korelasi dan derajat hubungan positif yang artinya makin baik sikap maka makin tinggi stigma atau sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,144 atau > 0,05 yang artinya tidak ada korelasi antara sikap responden dengan stigma responden terhadap pasien Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Korelasi sikap dengan stigma

		Sikap2	Stigma2
Sikap2	Pearson Correlation	1	.085
	Sig. (2-tailed)		.144
	N	296	296
Stigma2	Pearson Correlation	.085	1
	Sig. (2-tailed)	.144	
	N	296	296

PEMBAHASAN

Setiap orang berisiko terkena Covid-19. Virus Covid-19 adalah virus yang dapat menyerang semua kelompok umur dan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dengan rata-rata umur 51,97 tahun adalah kelompok tersering yang terinfeksi penyakit ini. Angka kematian lebih tinggi pada kelompok yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit hati kronik, penyakit kardiovaskuler, COPD, keganasan dan diabetes (Ahmad, 2020)



1. Korelasi antara Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 109 orang (36,8%) dan stigma terhadap pasien Covid 19 di masyarakat terbanyak dalam kategori stigma cukup yakni 140 orang (47,3%). Adapun hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan stigma di masyarakat dan korelasi bersifat negatif artinya peningkatan pengetahuan tidak diikuti dengan perbaikan stigma atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa stigma dapat disebabkan oleh karena pengetahuan yang kurang terhadap suatu penyakit terutama penyakit menular namun banyak faktor juga yang dapat mempengaruhinya (Hastono, 2021). Tingkat pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan pekerjaan, pengalaman hidup, usia, status sosial dan budaya serta ekonomi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Achmadi, 2013). Pengetahuan yang baik tidak menjamin stigma yang baik di masyarakat. Penelitian Nuril Endi Rahman dkk (2020) tentang hubungan pengetahuan tentang Covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan sikap stigma masyarakat Yogyakarta terhadap orang-orang yang bersinggungan dengan Covid-19. Sikap stigma yang muncul merupakan faktor kesalahpahaman dalam menerima informasi mengenai bahaya penyakit dan mekanisme penularan Covid-19. Adapun penelitian Intan Okrima Putri (2021) menyebutkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap stigma pasien pasca Covid-19 yakni orang yang berpengetahuan buruk memiliki risiko 43.630 kali lebih besar untuk memiliki stigma pasien pasca-Covid dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan baik.

2. Korelasi antara Sikap dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terbanyak adalah sikap responden yang kurang baik yakni 87 orang (29,4%) dan stigma terhadap pasien Covid 19 di masyarakat terbanyak dalam kategori stigma cukup yakni 140 orang (47,3%). Adapun hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan stigma di masyarakat. Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2012). Namun sikap yang baik bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting serta kebudayaan (Azwar, 2011). Pengetahuan yang kurang pada responden dalam penelitian ini dapat menjadi penyebab dari sikap yang kurang baik. Hasil penelitian Intan Okrima Putri menyebutkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap stigma pasien pasca Covid-19 yakni orang yang memiliki sikap negatif memiliki risiko 22.769 kali lebih besar untuk memiliki stigma pada pasien pasca Covid-19 dibandingkan orang yang memiliki sikap positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang korelasi antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan stigma terhadap pasien Covid-19 di Kota Ternate maka diperoleh hasil : karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan adalah responden terbanyak dalam penelitian ini berusia antara 20-25 tahun sebanyak 128 orang (43,2%), jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yakni 189 orang (63,9%), pendidikan responden terbanyak adalah SMA yakni 166 orang (56,1%), dan pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yakni 79 orang (26,7%), tingkat pengetahuan terbesar adalah pengetahuan kurang sebanyak 109 orang (36,8%), sikap terbesar adalah sikap responden yang kurang baik yakni 87 orang (29,4%), responden dengan stigma cukup adalah terbanyak yakni 140 orang (47,3%). Adapun hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan stigma responden terhadap pasien Covid-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,768 atau $> 0,05$ serta tidak ada hubungan antara sikap responden dengan stigma responden terhadap pasien Covid-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,144 atau $> 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran dari peneliti adalah agar pemerintah dapat meningkatkan upaya penegakan regulasi protokol kesehatan dan vaksinasi sehingga diharapkan dapat mengendalikan penularan Covid-19 di masyarakat, meningkatkan upaya promotif dan preventif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 termasuk upaya-upaya pencegahannya serta bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan sikap yang baik serta stigma



positif bagi pasien Covid-19 sehingga memudahkan pemutusan rantai penularan dan pengendalian penyakit Covid-19 di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun atas bantuan kesempatan dan biaya penelitian serta Dinas Kesehatan Kota Ternate dan jajarannya yang telah bekerja sama demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2013. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Zen. 2020. Praktis Covid-19. Divisi/Subbagian Paru SMF Ilmu Penyakit Dalam RS dr. M. Hoesin/FK Unsri Palembang. Palembang.
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Edisi ke-2. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Hastuti R.K. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201125130735-37-204519/banyak-stigma-negatif-bikin-orang-takut-tes-covid-19>
- Hastono, Sutanto Priyo. 2021. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Rajawali Pers. Edisi ke-1. Cetakan ke-5. Depok.
- Kemendes RI. *COVID-19 dalam angka*. [Internet]. 2020 [cited 7 Desember 2020];. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease (covid-19)* Revisi ke-5. [Internet]. 2020 [cited 13 July 2020];. Available from: <https://www.kemendes.go.id>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putri, Intan Okrima. Stigma terhadap Pasien Pasca Covid-19 dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Cakrawala Promkes, Nomor : 2. Volume : 3. Agustus 2021. Hal:70-76.
- Rahman, Nuril Endi dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Sikap Stigma Masyarakat pada Orang yang Bersinggungan dengan Covid-19. Social Work Jurnal, Nomor : 2, Volume: 10. 2020.
- World Health Organization. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report –68*. [Internet]. 2020 [cited 28 March 2020];. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- WHO. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734_2